

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendalikan akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti peningkatan jumlah penduduk di Propinsi Lampung pada tahun 2005 berjumlah 7.116.177 jiwa dan di tahun 2006 bertambah menjadi 7.211.586 jiwa, bahkan di tahun 2007 berjumlah 7.289.767 jiwa (BPS, 2008 : 63).

Bertolak dari data tersebut, dinyatakan bahwa di wilayah Propinsi Lampung terjadi penambahan jumlah penduduk dalam waktu tiga tahun sebanyak 173.590 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi yaitu 2,44% pertahun. Pertumbuhan penduduk dikategorikan rendah jika kurang dari 1%, sedangkan pertumbuhan penduduk antara 1-2% dinyatakan sedang, dan dikatakan tinggi apabila lebih dari 2% (BPS, 2008).

Pertambahan jumlah penduduk akan selalu berhubungan dengan upaya-upaya untuk melakukan penambahan bahan konsumsi, sandang dan pangan, lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, dan perumahan kebutuhan pokok untuk tempat

hidup manusia. Apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi, akan menjadi permasalahan kesulitan kehidupan umat manusia.

Atas dasar kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program penekanan pertumbuhan jumlah penduduk melalui gerakan KB yang diprakarsai oleh BKKBN sebagai lembaga pemerintah dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB.

Program KB selain berfungsi menekan laju pertumbuhan penduduk, juga diharapkan sebagai upaya untuk menciptakan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, yang dilanjutkan dengan berbagai upaya perwujudan “Norma Keluarga Kecil” dua anak laki-laki dan perempuan sama saja, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran setiap keluarga.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 10. Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, telah ditegaskan bahwa keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu sasaran utamanya adalah generasi muda pada periode pra keluarga, guna mempersiapkan dirinya dalam upaya mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2007 : 6).

Berkaitan dengan keadaan tersebut, pemerintah telah berusaha untuk menurunkan angka kelahiran, ternyata masih banyak hambatan dalam melaksanakan KB yang

tidak berhasil dengan mewujudkan dua anak setiap keluarganya. Menurut hasil pra survey di lapangan tanggal 8 Mei 2009 kepada Sekretaris Desa Bapak Sujono yang dilakukan oleh penulis di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan, bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki lebih dari dua orang anak. Hal ini terlihat masih tingginya jumlah anak ideal yang ingin dimiliki oleh PUS keluarga petani keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen yaitu ≥ 3 orang anak.

Rata-rata umur kepala keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi yaitu 40 tahun. Banyak keluarga PUS keturunan transmigran kolonisasi yang mengharapkan kehadiran anak dihubungkan dengan perasaan kepuasan hatinya, yaitu sudah memiliki anakpun masih ada perasaan kurang puas, karena kurang lengkapnya jenis kelamin dari kehadiran anak-anaknya, misalnya laki-laki semua atau perempuan semua. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi yakni ≥ 3 orang anak setiap kepala keluarga (Sumber : Data hasil pra survey di Desa Bagelen tahun 2009).

Berkaitan dengan data di atas, nampaknya keadaan tersebut ada kesesuaian dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak sebagai penerus sejarah, anak sebagai tenaga kerja, anak sebagai jaminan hari tua (Hutabarat, 1976 : 274). Kecuali hal tersebut masih ada pandangan lain yang sampai sekarang masih mempengaruhi pola pikir masyarakat di pedesaan seperti banyak anak banyak rezeki, anak adalah karunia Tuhan yang tidak boleh ditolak, anak sebagai ikatan perkawinan dan lain-lain.

Selain uraian tersebut, masyarakat juga memiliki alasan seperti, penggunaan alat kontrasepsi menyulitkan dan menimbulkan efek negatif rasa trauma, kejadian ini pernah dialami oleh salah satu PUS yang telah mengikuti KB dengan menggunakan spiral. Hal tersebut, merupakan salah satu penyebab hingga sampai sekarang gerakan program KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk belum terwujud sepenuhnya, karena kenyataannya jumlah anak yang dimiliki rata-rata ≥ 3 jiwa/ kepala keluarga.

Berdasarkan pada hasil survey di Desa Bagelen, terdiri dari 5 dusun/ RW yaitu dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4, dan dusun 5 dengan jumlah penduduk pada tahun 2009 berjumlah 6678 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3344 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 3334 jiwa, yang terdiri dari 1889 kepala keluarga (Monografi Desa Bagelen, 2009). Jumlah penduduk tersebut, terdapat sejumlah kepala keluarga keturunan transmigran kolonisasi yang tersebar di beberapa dusun, salah satunya mayoritas bertempat tinggal di Dusun IV.

Keluarga keturunan transmigran kolonisasi di Dusun IV, sebagian besar wanita PUSnya berada pada umur 25-29 tahun sebanyak 37,5% atau 15 wanita PUS yang memiliki jumlah anak yang banyak yaitu ≥ 3 (Sumber : Data hasil survey di Desa Bagelen Tahun 2009).

Sebagian besar kepala keluarga keturunan transmigran kolonisasi bermata pencaharian sebagai buruh tani. Hal ini dikarenakan lahan pertanian yang dimiliki, hampir semuanya berasal dari warisan secara turun temurun, dan sebagian besar hanya memiliki lahan pekarangan. Oleh karena itu, kepala keluarga keturunan

transmigran kolonisasi termasuk keluarga pra sejahtera (Sumber : Data hasil survey di Desa Bagelen Tahun 2009).

Berdasarkan data dari monografi Desa Bagelen, apabila dilihat dari kelompok umur, wanita pasangan usia subur yang ada di Desa Bagelen dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persebaran Jumlah PUS Menurut Kelompok Umur Wanita pada Masing-Masing Dusun di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Tahun 2009

No	Dusun	PUS Menurut Kelompok Umur			
		< 20 tahun	20-29 tahun	30-49 tahun	Jumlah
1	I	3	168	117	288
2	II	1	203	31	235
3	III	4	179	73	257
4	IV	5	241	92	337
5	V	0	102	38	140
Jumlah		13	893	351	1257

Sumber : Monografi Desa Bagelen Tahun 2009

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah PUS wanita yang paling banyak berada pada kelompok umur 20-29 tahun dengan jumlah 893 orang PUS sedangkan yang paling sedikit adalah PUS wanita dengan kelompok umur kurang dari 20 tahun hanya 13 orang PUS, sisanya yang berjumlah 351 orang PUS terletak pada kelompok umur 30-49 tahun.

Berkaitan dari tabel tersebut, terjadi perbedaan antara PUS dengan kelompok umur tertentu, pada PUS dengan kelompok umur 20-29 tahun jumlahnya lebih banyak. Hal ini dapat berdampak pada besarnya jumlah anak yang dimiliki dalam

satu keluarga, dikarenakan pada umur 20-29 tahun merupakan kelompok umur produktif serta merupakan masa yang subur bagi wanita.

Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Penyebab Banyaknya Jumlah Anak yang dimiliki PUS Setiap Keluarga Pra Sejahtera Keturunan Transmigran Kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Usia kawin pertama PUS wanita keluarga pra sejahtera
2. Lamanya status perkawinan PUS wanita keluarga pra sejahtera
3. Keikutsertaan PUS wanita keluarga pra sejahtera
4. Pandangan terhadap nilai anak bagi PUS keluarga pra sejahtera

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah usia kawin pertama wanita PUS yang relatif muda menjadi penyebab banyaknya jumlah anak pada PUS keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

2. Apakah lamanya status perkawinan menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimanakah keikutsertaan KB PUS yang tidak aktif setiap keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimanakah pandangan tentang nilai anak dalam keluarga menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai usia kawin pertama wanita PUS terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai lamanya status perkawinan terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mendapatkan informasi mengenai keikutsertaan PUS yang tidak aktif dalam KB terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga

pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

4. Untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan tentang nilai anak terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan kajian Geografi Sosial dengan fenomena yang timbul di masyarakat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.
4. Berguna untuk memperdalam dan menambah pengetahuan yang berkenaan dengan proses pembelajaran, sebagai suplemen bahan pembelajaran Mata Pelajaran Geografi SMP Kelas VII semester 1 Bab III Pokok Bahasan Sumber Daya Manusia Indonesia, Sub Pokok Bahasan Mutu Sumber Daya Manusia Indonesia, dan Geografi SMA Kelas XI semester 2 Bab IV Pokok Bahasan Antroposfer Sub Pokok Bahasan Kebijakan Kependudukan di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah PUS kelurga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah penyebab banyaknya jumlah anak PUS setiap keluarga pra sejahtera keturunan transmigran kolonisasi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2010.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Sosial.

Geografi Sosial adalah studi tentang bentang alam muka bumi oleh adanya interaksi dan interelasi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisik dan biotis dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003 : 17).

Digunakan Geografi Sosial sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini, karena fenomena banyaknya jumlah anak yang dimiliki merupakan salah satu masalah sosial yang dikaji dalam geografi sosial yaitu mengenai kehidupan masyarakat, manusia di suatu tempat di muka bumi, yang merupakan salah satu unsur geografi sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat serta lingkungan.